PENGARUH PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) TERHADAP HASIL BELAJAR PENGUKURAN LUAS DI KELAS IV SD NEGERI 11 BELAKANG TANGSI KOTA PADANG

Zahra Yulindra[1], Yetti Ariani[2], Yullys Helsa[3], Fadila Suciana[4]

[1,2,3,4]PGSD FIP Universitas Negeri Padang
E-mail : [1]zahrayulindra@gmail.com, [2]arianiyetti@gmail.com, [3]yullys@fip.unp.ac.id, [4]fadilasuciana@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students due to the suboptimal use of learning approaches that are appropriate to the characteristics of the material and the needs of students in grade IV of SD Negeri 11 Belakang Tangsi Kota Padang. The purpose of this study was to determine the effect of the Realistic Mathematics Education (RME) approach on learning outcomes in measuring area in grade IV of SD Negeri 11 Belakang Tangsi Kota Padang.This research is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The population in this study was fourth-grade students at SD Negeri Wilayah II Kecamatan Padang Barat. The sampling technique used was probability sampling type purposive sampling, with class IVB as the experimental class and class IVA as the control class. Based on the research results, the average posttest score for the experimental class was 81.10 and for the control class was 72.40. The t-test results at a significance level of 5% showed that the calculated t_{value} (2.949) > t_{table} (1.68023), so H_a was accepted and H_0 was rejected. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant effect of the Realistic Mathematics Education approach on learning outcomes in area measurement in Grade IV of SD Negeri 11 Belakang Tangsi Kota Padang.

Keywords : *Realistic Mathematics Education, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik akibat kurang maksimalnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik di kelas IV SD Negeri 11 Belakang Tangsi Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar pengukuran luas di kelas IV SD Negeri 11 Belakang Tangsi Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Wilayah II Kecamatan Padang Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling Type Purposive Sampling*, dengan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 81,10 dan kelas control sebesar 72,40. Hasil uji-t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,949) > t_{tabel} (1,68023), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar pengukuran luas di kelas IV SD Negeri 11 Belakang Tangsi Kota Padang.

Kata Kunci : *Realistic Mathematics Education*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pengukuran merupakan salah satu elemen penting yang menjadi dasar dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD). Pada kurikulum merdeka, pengukuran termuat dalam mata pelajaran matematika yang diajarkan sejak fase A yang terdiri dari beberapa pokok bahasan, salah satunya adalah pengukuran luas. Namun, materi ini cenderung bersifat abstrak dan sulit dipahami bagi peserta didik sekolah dasar (Sa'diyah et al., 2024). Oleh karena itu, dalam mempelajari materi ini dibutuhkan pemikiran yang kritis serta kemampuan abstraksi logis (Unaenah et al., 2020).

Namun dalam praktiknya, materi pengukuran luas sering kali disajikan sangat mendasar tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Padahal peserta didik akan mudah terdorong dalam mendalami materi apabila kegiatan pembelajaran diterapkan dengan melibatkan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Novitasari (2024) bahwa pada materi pengukuran luas perlu adanya keterlibatan langsung peserta didik agar pemahaman materi yang diperoleh dapat bertahan lama. keterlibatan langsung peserta didik memungkinkan pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih konkret dan mendalam (Dwitami et al., 2024). Pembelajaran pengukuran luas cenderung masih didominasi oleh guru, dengan pendekatan konvensional yang berfokus pada hafalan rumus dan prosedur tanpa memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal tanpa benar benar memahami esensi dari materi yang dipelajari (Hidayat & Fasha 2021). Pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mengkonstruksikan pengetahuan peserta didik dalam memahami konsep pengukuran luas, sehingga pembelajaran kurang bermakna yang menyebabkan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 26 November – 3 Desember 2024 pada beberapa sekolah yang ada di Wilayah II Kecamatan Padang Barat, yaitu SD Negeri 11 Belakang Tangsi, SD Negeri 04 Purus, SD Negeri 14 Olo dan SD Negeri 27 Olo menunjukkan bahwa pembelajaran matematika cenderung didominasi oleh guru dan disampaikan secara abstrak tanpa mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran berlangsung tanpa melibatkan aktivitas eksplorasi atau diskusi yang memungkinkan peserta didik memahami konsep secara mendalam. Hal ini berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang terlihat dari rata-rata nilai sumatif tengah semester yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 80.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di Wilayah II Kecamatan Padang Barat juga mengungkapkan bahwa mereka belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika melalui pengalaman nyata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata peserta didik. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). *Realistic Mathematics Education* diartikan sebagai pendekatan dalam pendidikan matematika yang mengajarkan konsep matematika berdasarkan pengalaman peserta didik sehingga menjadi mantap dan bermakna (Fauzan & Sari, 2017). Pendekatan RME dapat melatih peserta didik untuk aktif membangun pemahamannya dengan memberdayakan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya, serta dapat menggunakan konsep yang telah dimilikinya untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Gravemeijer (dalam Yulianti & Fauzan, 2019) tiga prinsip dari RME yaitu *guided reinvention and progressive mathematizing, didactical phenomenology, and self developed models*. Tiga prinsip itu adalah penemuan terbimbing, pembelajaran dimulai dari suatu konteks

yang dekat dengan peserta didik, dan penyelesaian masalah oleh peserta didik sendiri. Ketiga prinsip ini dapat membuat peserta didik aktif dan tertantang dalam pembelajaran. Dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), peserta didik tidak dapat dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi. Pembelajaran harus mengarahkan peserta didik kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri. Dengan begitu pendekatan RME dapat berdampak baik terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Luas di Kelas IV SD Negeri 11 Belakang Tangsi Kota Padang".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Quasi Experiment Design Type Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2016) *Nonequivalent control group design* merupakan desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sehingga penulis melakukan uji prasyarat untuk mendapatkan dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN wilayah II Kecamatan Padang Barat yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling type purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel dengan beberapa kriteria dan pertimbangan (Arikunto, 2020). Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA SDN 11 Belakang Tangsi sebagai kelas kontrol yang menerapkan model ekspositori dan kelas IVB SDN 11 Belakang Tangsi sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

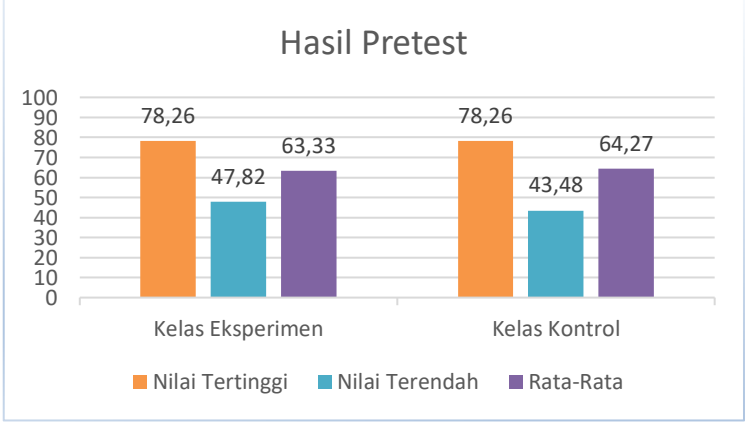
Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Belakang Tangsi Kota yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei s/d 16 Mei 2025. Sebelum melakukan *pretest* dan *posttest*, instrument tes divalidasi terlebih dahulu oleh validator dan sudah disesuaikan dengan saran dan masukan yang diberikan oleh validator. Kemudian soal diuji cobakan di kelas VA SDN 11 Belakang Tangsi yang memiliki 19 orang peserta didik. Setelah itu peneliti melakukan analisis soal untuk mengetahui kriteria butir soal yang baik berdasarkan validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran soal. Setelah menganalisis, peneliti menggunakan intrumen tes yang baik untuk melaksanakan *pretest* dan *posttest*. Nilai *Prettest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pengukuran luas di kelas IV bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	*Pretest*	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	23	23

Nilai Tertinggi	78,26	78,26
Nilai Terendah	47,82	43,48
Rata-rata	63,33	64,27
Standar Deviasi	8,38	9,17
Varian	70,17	84,12

Berdasarkan tabel 1 di atas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 23 orang memperoleh nilai tertinggi 78,26 dan nilai terendah 47,82. Sehingga diperoleh rata-rata kelas eksperimen yaitu 63,33 dengan standar deviasi 8,38 dan nilai varian 70,17. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 23 orang memperoleh nilai tertinggi 78,26 dan nilai terendah 43,48. Sehingga diperoleh rata-rata kelas kontrol yaitu 64,27 dengan standar deviasi 9,17 dan nilai varian 84,12. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

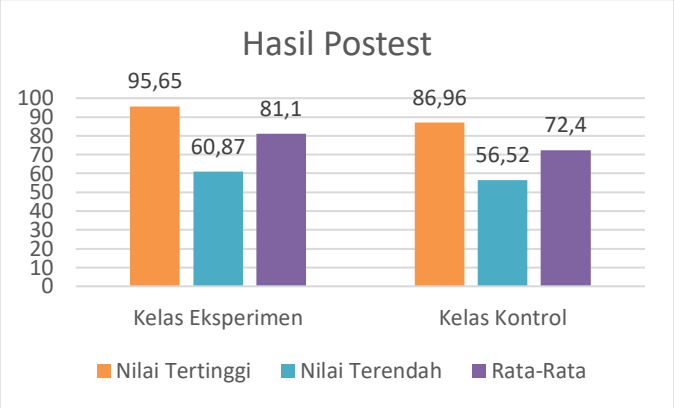
Nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pengukuran luas di kelas IV bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	***Posttest***	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	23	23
Nilai Tertinggi	95,65	86,96
Nilai Terendah	60,87	56,52
Rata-rata	81,10	72,40
Standar Deviasi	10,78	9,14
Varian	116,18	83,55

Berdasarkan tabel 2 di atas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 23 orang memperoleh nilai tertinggi 95,65 dan nilai terendah 60,87. Sehingga diperoleh rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,10 dengan standar diviasi 10,78 dan nilai varian 116,18. Sedangkan pada

kelas kontol dengan jumlah peserta didik 23 orang memperoleh nilai tertinggi 86,96 dan nilai terendah 56,52. Sehingga diperoleh rata-rata kelas eksperimen yaitu 72,40 dengan standar diviasi 9,14 dan nilai varian 83,55. Berdasarkan deskripsi hasil *Posttest* pada tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar pengukuran luas pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



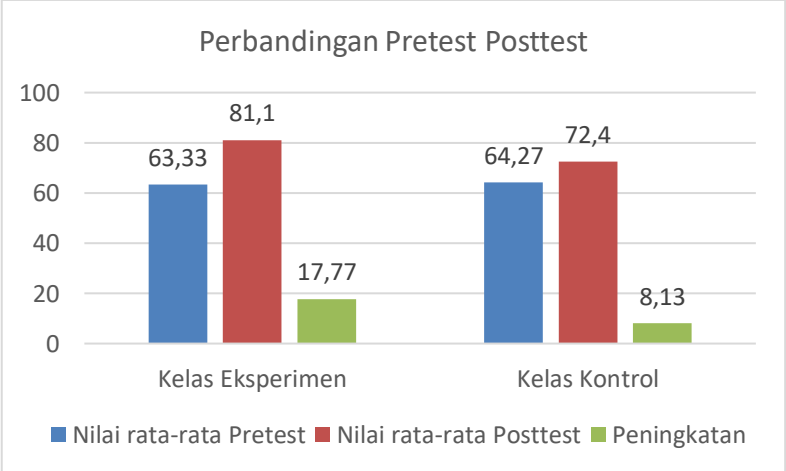
Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar matematika pada materi pengukuran luas di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 63,33 dan rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 64,27. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,10 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 72,40 Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pretest* dan P*osttest* Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Nilai rata-rata		Peningkatan
		Pretest	***Posttest***	
1.	Eksperimen	63,33	81,10	17,77
2.	Kontrol	64,27	72,40	8,13

Berdasarkan tabel 3 di atas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat disajikan pada grafik berikut :



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data di kelas eksperimen dan kelas control dianalisis dengan uji *liliefors* pada taraf signifikan 5% (0,05). Berikut tabel hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai *Pretest*

Kelas	L_0	L_{tabel}	N	Keterangan
Eksperimen	0,1062	0,1798	23	Normal
Kontrol	0,1053	0,1798	23	Normal

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa uji *liliefors* yang telah dilakukan pada *pretest* kelas eksperimen (kelas IVB SDN 11 Belakang Tangsi) dan kelas kontrol (kelas IVA SDN 11 Belakang Tangsi) diperoleh nilai $L_0 < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal. Setelah diketahui data *pretest* kelas sampel berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas data *pretest* kelas sampel menggunakan uji *Fisher* (Supardi, 2017).

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

$$F = \frac{84,121}{70,167}$$

$$F = 1,199$$

Dari perhitungan uji homogenitas pada nilai *pretest* kelas eksperimen (kelas IVB SDN 11 Belakang Tangsi) dan kelas kontrol (kelas IVA SDN 11 Belakang Tangsi) dengan taraf nyata α = 0,05 dari tabel distribusi F, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,199 < 2,05 sehingga sampel memiliki varian yang homogen**.**

Uji normalitas data *posttest* kelas sampel yang telah dilakukan pada nilai *posttest* kelas eksperimen (kelas IVB SDN 11 Belakang Tangsi) dan kelas kontrol (kelas IVA SDN 11 Belakang Tangsi) diperoleh nilai $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk uji normalitas kelas sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai *Posstest*

Kelas	L_0	L_{tabel}	N	Keterangan
Eksperimen	0,1186	0,1798	23	Normal
Kontrol	0,1437	0,1798	23	Normal

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat harga $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal. Setelah diketahui data *posttest* kelas sampel berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas dan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,39 < 2,05 sehingga sampel memiliki varians yang homogen.

Setelah nilai *posttest* dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, sehingga diketahui nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan rumus uji-t menurut Lestari dan Yudhanegara (2017).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}$$

dimana:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2+(n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Sehingga diperoleh nilai S yaitu 9,993 dan t_{hitung} 2,94915. Berdasarkan daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan dk = $n_1 + n_2 - 2$ = 44 diperoleh t_{tabel} = 1,68023, sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,94915 > 1,68023 maka H_a diterima H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar pengukuran luas di kelas IV SDN 11 Belakang Tangsi.

Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education.* Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran dimulai dengan menghadirkan permasalahan kontekstual terkait pengukuran luas. Peserta didik diajak untuk mengamati benda-benda di sekitar, seperti papan tulis, meja atau lantai kelas, dan mengukur luasnya menggunakan satuan tidak baku maupun satuan baku. Proses pembelajaran tidak langsung menyampaikan rumus, tetapi membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengukuran luas melalui diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas eksploratif. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang diterapkan yaitu tahap-tahap implementasi pendekatan RME menurut Shoimin (dalam Hidayat, 2019) yang terdiri dari: 1) Memahami masalah kontekstual, 2) Menyelesaikan masalah kontekstual, 3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan 4) Menarik kesimpulan.

Pada tahap memahami masalah kontekstual, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Guru menyajikan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti mengukur luas taplak meja pada pertemuan pertama dengan menggunakan satuan tidak baku dan mengukur madding kelas pada pertemuan kedua menggunakan satuan baku. Selanjutnya, pada tahap menyelesaikan masalah kontekstual, peserta didik bekerja secara individu dan berkelompok untuk menemukan cara menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahap ini, peserta didik diberi kebebasan berpikir dan mencoba berbagai strategi, sehingga mendorong terbentuknya pemahaman konseptual secara alami. Tahap berikutnya adalah membandingkan dan mendiskusikan jawaban, di mana peserta didik mempresentasikan hasil pemikirannya dan membandingkan dengan jawaban kelompok lain. Diskusi dilakukan untuk mengungkap berbagai strategi yang digunakan peserta didik serta menemukan kesalahan atau alternatif penyelesaian. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan, di mana guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan konsep pengukuran luas berdasarkan hasil diskusi dan pengalaman mereka selama menyelesaikan masalah.

Pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* ini membuat peserta didik lebih aktif, karena mereka terlibat langsung dalam proses berpikir, mengukur, membandingkan, dan menarik kesimpulan. Selain itu, penggunaan media konkret seperti potongan kain flanel persegi, kertas origami, kertas HVS dan alat peraga lainnya membantu peserta didik memahami konsep pengukuran luas secara visual dan nyata. Interaksi antar peserta didik dalam kelompok juga meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan memperkuat pemahaman. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini mendorong peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Dengan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka, khususnya dalam memahami konsep pengukuran luas.

Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan model ekspositori yang bersifat langsung dan berpusat pada guru. Ada beberapa langkah dalam penerapan model ekspositori menurut Sumantri (2015), yaitu 1) Persiapan (*Preparation*), 2) Penyajian (*Presentation*), 3) Korelasi (*Correlation*), 4) menyimpulkan (*Generalization*), 5) mengaplikasikan

(*Application*). Pada pembelajaran pengukuran luas satuan tidak baku, meskipun dilakukan secara berkelompok, interaksi peserta didik bersifat pasif karena dominasi penjelasan guru. Sementara pada pembelajaran satuan baku, aktivitas peserta didik lebih banyak berpusat pada penerapan rumus yang diajarkan, tanpa melalui proses konkret yang mendalam. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap konsep pengukuran luas cenderung terbatas pada hafalan dan penerapan rumus, bukan pada pemahaman makna dari pengukuran itu sendiri. Sehingga penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* lebih berpengaruh dibandingkan penggunaan penerapan model ekspositori pada pembelajaran pengukuran luas di kelas IV SDN 11 Belakang Tangsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan anlisis data penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* adalah 81,10 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas control yang menggunakan model ekspositori adalah 72,40. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* berpengaruh terhadap hasil belajar pengukuran luas di kelas IV SDN 11 Belakang Tangsi Kota Padang. Pengaruh ini dapat dilihat dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis posttest melalui uji t pada taraf signifikan 0,05 yang telah dilakukan, dimana t_{hitung} = 2,949 dan t_{tabel} = 1,68023, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 2,949 > 1,68023 artinya hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar pengukuran luas di kelas IV SDN 11 Belakang Tangsi Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Dwitami, M. I., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran PuzzleMacan (Bermain Pecahan) Berbasis Realistic Mathematic Education. *Jurnal Basicedu*, *8*(3), 2053–2061.

Fauzan, A., & Sari, O. Y. (2017). Pengembangan Alur Belajar Pecahan Berbasis Realistic Mathematics Education. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unsyiah. Aceh*, 55–63.

Hidayat, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika Sd. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, hlm. 700.

Hidayat, Y. R., & Fasha, L. H. (2021). Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas IV SD Negeri 195 Isola Kota Bandung. *Collase*, *4*(4), 640–650. https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5577

Novitasari, E. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas 4 SDN 1 Purwantoro Malang*. *5*(2006), 775–788.

Sa'diyah, M. K., Andara, S., Aisy, Z. I. R., & Prihatini, P. (2024). Hasil Belajar Materi Pengukuran Di Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(1), 195–200.

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*.

Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Unaenah, E., Ardelia, E., Anggestin, T., Ulfi, N., Khoiriyah, S., & Awaliah, S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *2*(1), 83–93. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang

Yulianti, D., & Fauzan, A. (2019). Development of Local Instruction Theory Topics Lowest Common Multiple and Greatest Common Factor Based on Realistic Mathematics Education in Primary Schools. *International Journal of Educational Dynamics*, *1*(1), 222–235. https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i1.59